

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian umum masyarakat Sumatera Barat cenderung berbentuk usaha UMKM yang bergerak di bidang pertanian, perdagangan dan juga kegiatan industri seperti rumah produksi. Kegiatan ekonomi yang masyarakat Sumatera Barat lakukan dari tahun ke tahun selalu berdampak dalam meluaskan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. <sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan UMKM ke dalam empat kelompok yang dibagi berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Usaha yang menggunakan tenaga kerja satu hingga empat orang dikelompokkan sebagai usaha mikro, kemudian usaha yang menggunakan tenaga kerja lima hingga sembilan belas orang dikelompokkan kedalam usaha kecil. Untuk usaha yang menggunakan tenaga kerja sebanyak dua puluh sampai sembilan puluh sembilan orang dikelompokkan ke dalam usaha menengah dan apabila menggunakan tenaga kerja lebih dari seratus orang dikelompokkan ke dalam usaha besar<sup>2</sup> pengembangan usaha industri kecil adalah salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh pemerintah dalam menyelesaikan masalah pengangguran, dan lapangan pekerjaan dengan menyadari dilema yang dihadapi serta karakteristik angkatan kerja Sumatera Barat. Salah satu cara untuk mewujudkan

---

<sup>1</sup> Mestika Zed. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*, (Jakarta:Sinar Harapan. 1998). hlm.319.

<sup>2</sup> Tri Wismiarsi, *Hambatan Ekspor UMKM Indonesia*. (Jakarta:Kompas. 2008).

tercapainya perluasan kesempatan kerja adalah dengan pengembangan sektor industri kecil, sektor informal dan industri rumah tangga.

Magek merupakan salah satu nagari atau daerah pemerintahan administratif setingkat desa yang berada di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kedudukan daerah nagari setingkat dengan Desa yang ada pada daerah lain di luar Sumatera Barat. Nagari Magek terdiri dari 16 Jorong yang merupakan unit pemerintahan paling kecil yang hanya ada di Sumatera Barat. Jorong yang ada di Magek yaitu Kampung Bawah, Kampung Tengah, Guguak Pincuran, Gatah, Pulau Simpang Kacang, Kasiak, Kubang, Simpang Kacang, Lurah Bawah, Lurah Ateh, Pekan Ahad Koto Kaciak, Cubadak, Ambacang, dan Koto Marapak.

Nagari Magek memiliki luas 10,30 km<sup>2</sup> dan berjarak 1 km dari pusat kecamatan, 87 Km dari ibukota kabupaten Agam di Lubuak Basuang, dan 104 Km dari ibukota provinsi Sumatera Barat di Kota Padang. Berdasarkan geografis Nagari Magek berbatasan dengan Kecamatan Tilatang Kamang dan Nagari Kamang Hilir di bagian Utara, Nagari Kamang Hilir dan bagian Timur, Kecamatan Salo di bagian selatan dan di bagian barat dengan Kecamatan Tilatang Kamang<sup>3</sup>.

Berbagai macam bentuk industri rumahtangga yang berada di Nagari Magek diantaranya ada industri kerupuk, industri kayu seperti kusen, pintu, dan jendela. Di Nagari Magek terdapat dua macam industri kerupuk yang banyak dikembangkan oleh masyarakat yaitu industri kerupuk ubi yang berbahan dasar ubi batang atau singkong. dan industri kerupuk kulit yang berbahan kulit sapi atau kerbau. Perbedaan di antara

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kamang Magek Dalam Angka Tahun 2019

kedua industri ini di Nagari Magek adalah terletak pada penyebaran tempat industrinya. Industri kerupuk ubi merata hampir ada di setiap jorong yang ada di Nagari Magek sedangkan industri kerupuk kulit hanya terfokus berada di satu jorong yaitu jorong Koto Marapak, Nagari Magek. Faktor lain yang mempengaruhi penyebaran keberadaan industri di Nagari Magek adalah permodalan.. Untuk mendirikan usaha kerupuk ubi hanya perlu keterampilan dan pemahaman tentang pengolahan ubi menjadi kerupuk. Untuk mesin penggilingan ubi bisa menyewa kepada orang yang punya mesin penggilingan dan harga ubi sebagai bahan baku relatif lebih murah kisaran dua ribu sampai empat ribu rupiah per kilogram nya. Sementara itu untuk membuka usaha kerupuk kulit butuh modal yang cukup besar untuk pengadaan alatnya dan bahan baku produksi. Alat penunjang proses produksi tidak bisa disewakan seperti usaha kerupuk ubi. Harga bahan baku kulit pun lebih mahal antara tiga puluh lima ribu sampai empat puluh lima ribu rupiah per kilogram.

Kerupuk Jangek merupakan salah satu jenis dari kerupuk khas Indonesia yang terkenal di daerah Sumatera Barat, sedangkan untuk daerah lain lebih dikenal dengan nama kerupuk kulit. Dalam olahan kerupuk jangek bahan baku utama yang digunakan adalah kulit kerbau atau kulit sapi. Penggunaan kulit sapi atau kulit kerbau karena dinilai lebih cocok sebagai bahan baku karena ketebalannya yang pas dibanding kulit lainnya seperti kambing di samping cara mendapatkannya yang tidak terlalu sulit. Industri kerupuk kulit yang ada di Nagari Magek keberadaanya terpusat hanya di satu jorong yaitu jorong Koto Marapak. Terdapat lima industri kerupuk kulit yang ada di Nagari Magek tiga diantaranya sudah memiliki P-IRT, dari tiga industri tersebut yang memiliki P-IRT hanya satu industri yang sudah mengalami perubahan pada proses

produksinya. Perubahan terdapat pada permulaan produksi yang tidak lagi menggunakan kulit basah melainkan kulit yang sudah dikeringkan. Industri yang mengalami perubahan ini adalah industri kerupuk kulit Jaso Bundo milik keluarga Kasni Datuak Tumanggung. Pemilihan industri kerupuk kulit Jaso Bundo adalah dikarenakan selain terdapat perubahan proses produksi. Alasan lainnya adalah karena industri ini merupakan industri kerupuk kulit yang besar di Nagari Magek. Berdiri pada tahun 2003 industri ini memiliki telah mensuplai kerupuk hasil produksi ke berbagai toko sentra oleh-oleh yang ada di Bukittinggi dan sekitarnya. Beberapa toko sentra oleh oleh yang di suplai oleh Industri kerupuk kulit Jaso Bundo adalah Sanjai Keluarga, Sanjai Aufa Hakim, Sanjai Sari dan Sanjai Nita.

Berdasarkan asal mulanya usaha industri kerupuk kulit Jaso Bundo pertama kali dirintis oleh Kasni Dt Tumanggung beserta istri beliau Yusneli pada bulan Oktober 2003. Sebelum merintis usaha kerupuk kulit Yusneli dan suami pernah bekerja di industri kerupuk kulit lain selama 10 tahun dari tahun 1993 hingga tahun 2003. Beliau menjadi orang kepercayaan di tempatnya bekerja karena Yusneli diizinkan untuk membawa kulit ke rumah untuk dipotong. Selama bekerja sebagai karyawan orang Yusneli memahami dengan sangat baik proses pengolahan kulit sapi dan kerbau menjadi kerupuk kulit.

Pada awal pendirian usaha industri kerupuk kulit Kasni dan Yusneli bahu membahu bersama anak anaknya untuk menjalankan usaha ini. Masalah utama yang menjadi persoalan di setiap kali merintis sebuah usaha adalah modal, hal yang sama juda dirasakan oleh Yusneli. Modal yang dibutuhkan untuk merintis usaha sebesar 30 juta rupiah, jumlah yang sangat besar pada saat itu. Bermodal uang 8 juta beliau

kemudian meminjam kepada empat orang anaknya sebesar dua belas juta dan menggadaikan surat kendaraan ke bank dengan nilai tujuh juta. Kekurangan tiga juta rupiah dapat ditutupi dengan pinjaman dari orang tua beliau.

Industri kerupuk kulit yang dirintis oleh Yusneli dan suaminya diberi nama Kerupuk Kulit Jaso Bundo. Penamaan Jaso Bundo pada industri kerupuk kulit ini bukan tanpa sebab melainkan karena peran dari Yusneli yang sangat besar dalam perintisan usaha ini membuat keluarga beliau sepakat untuk memberi nama Kerupuk Kulit Jaso Bundo. Selain itu kegigihan yang kuat ditunjukkan oleh Yusneli dalam membangun usaha juga menjadi alasan dibalik pemberian nama ini.

Berawal dari seorang karyawan biasa yang bekerja di industri kerupuk kulit milik orang lain kemudian memutuskan keluar dan mendirikan usaha sendiri. Dengan modal kemampuan yang dimiliki oleh Yusneli dan suami yang didapatkan selama menjadi karyawan membuat mereka yakin untuk merintis usaha industri kerupuk kulit. Hingga tahun 2013 usaha yang dibangun oleh Yusneli dan suaminya telah berkembang pesat dan menjadi penyuplai di berbagai toko oleh-oleh yang ada di Bukittinggi. Rentang waktu 10 tahun industri Kerupuk Kulit Jaso Bundo telah berkembang pesat dan menjadi industri Kerupuk Kulit yang besar di Nagari Magek.

Selain daripada itu Nagari Magek juga terkenal dengan industri kerupuk kulitnya. Banyak orang baik dari Nagari Magek. Nagari tetangga atau bahkan dari luar provinsi membeli kerupuk kulit ke Nagari Magek. Pembelian untuk dikonsumsi untuk keluarga atau untuk dijual kembali secara eceran. Keberadaan industri kerupuk kulit terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat jorong Koto Marapak. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan Qurban yang bisa mencapai dua

puluh hingga tiga puluh ekor sapi. Terdapat lima industri kerupuk kulit yang ada di Nagari Magek tiga diantaranya sudah memiliki P-IRT. Berdasarkan keadaan tiga industri yang memiliki P-IRT hanya satu industri yang sudah mengalami perubahan pada proses produksinya. Perubahan terdapat pada permulaan produksi yang tidak lagi menggunakan kulit basah melainkan kulit yang sudah dikeringkan. Industri yang mengalami perubahan ini adalah industri kerupuk kulit Jaso Bundo. Maka dari itu sangat menarik untuk meneliti tentang perkembangan dari industri Kerupuk Kulit Jaso Bundo dengan Judul “Industri Kerupuk Kulit Jaso Bundo di Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Tahun 2003-2020”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam penelitian sejarah perlu adanya batasan spasial dan batasan temporal. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian memiliki koridor batasan sehingga penelitian tidak melebar kemana mana dan tetap terfokus pada substansi yang dikaji. Menurut sejarawan senior Indonesia Taufik Abdullah terdapat tiga batasan dalam penelitian sejarah yang meliputi batasan spasial, temporal dan keilmuan.<sup>4</sup> Batasan spasial merupakan batasan yang berkaitan dengan tempat penelitian. Batasan spasial dalam penelitian ini mengambil tempat di Jorong Koto Marapak, Nagari Magek. Pemilihan tempat ini dikarenakan kerupuk kulit sudah terkenal menjadi produksi khas Nagari Magek. Banyak konsumen yang berdatangan dari berbagai daerah untuk membeli kerupuk kulit ke Nagari Magek.

---

<sup>4</sup> Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1979). hlm 10.

Batasan temporal yang berkaitan dengan waktu dalam penelitian. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah dari tahun 2003 hingga tahun 2020. Tahun 2003 dipilih sebagai batasan awal dalam penelitian ini adalah karena tahun 2003 merupakan tahun pertama usaha industri kerupuk kulit Jaso Bundo mulai dirintis oleh Yusneli beserta suaminya Kasni Dt Tumanggung. Tahun 2020 dipilih sebagai batasan terakhir dalam penelitian karena pada tahun ini industri Jaso Bundo mengalami penurunan dalam proses produksi. Penurunan proses produksi ini diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Pandemi berpengaruh pada minat masyarakat membeli kerupuk kulit akibatnya karena permintaan turun maka proses produksi harus diturunkan juga. Pemilihan lokasi ini dikarenakan mayoritas masyarakat Nagari Magek berprofesi sebagai petani dan bekerja di sawah. Namun Nagari Magek juga diidentikkan oleh kerupuk kulit atau kerupuk jangek sebagai sentra produksi kerupuk tersebut. Oleh karenanya penelitian ini mengambil tempat di Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam.

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal mula pendirian UMKM Kerupuk Kulit Jaso Bundo?
2. Bagaimana cara memperoleh modal, bahan baku dan proses produksi yang dilakukan oleh industri kerupuk kulit jaso bundo?
3. Bagaimana sistem pemasaran yang digunakan dan dampak sosial ekonomi dari industri kerupuk kulit Jaso Bundo?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian Industri Rumahtangga Kerupuk Kulit di Nagari Magek: Studi Kasus Industri Kerupuk Kulit Jaso Bundo 2003-2013 adalah:

1. Menjelaskan latar belakang industri rumahtangga kerupuk kulit Jaso Bundo di Nagari Magek.
2. Menjelaskan cara industri kerupuk kulit Jaso Bundo dalam memperoleh modal, bahan baku, dan proses produksi.
3. Menjelaskan pola pemasaran industri kerupuk kulit Jaso Bundo dan dampak sosial ekonomi keberadaan industri kerupuk kulit Jaso Bundo.

Manfaat dari penelitian pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga yaitu manfaat bagi penulis, pembaca, dan khazanah ilmu pengetahuan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada penulis tetapi juga pada usaha yang menjadi obyek dalam penelitian ini serta dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu sejarah. Bagi penulis melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan yang saat ini dijalani oleh penulis. Penelitian ini akan membantu penulis dalam memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan yaitunya skripsi.

Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kepada usaha industri kerupuk kulit jaso bundo sebagai obyek penelitian. Melalui penelitian ini akan dihasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat menjadi warisan yang diturunkan oleh pemilik kepada generasi selanjutnya, sehingga industri kerupuk kulit Jaso Bundo memiliki karya ilmiah terkait dengan usaha industri miliknya. Kepada pembaca melalui

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terkait dengan sejarah industri.

Selain itu kehadiran penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah wawasan keilmuan terkhususnya ilmu sejarah. Penelitian ini akan dapat menjadi sumber-sumber bagi pihak yang ingin atau akan melakukan penelitian yang sama atau yang berkaitan. Kemudian melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan sejarah industri.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian Pustaka sangat penting dalam melakukan aktivitas penulisan sejarah sebab melalui kajian Pustaka dapat memperkuat penelitian. Kajian Pustaka sangat bermanfaat dalam penelitian ini karena dapat digunakan oleh peneliti dalam memperkuat dan menambah rujukan dalam penelitian. Bahan yang digunakan dalam tinjauan pustaka antara lain berupa buku-buku, jurnal, skripsi yang telah meneliti terkait sejarah industri sebelumnya. Karya karya sebelumnya yang telah membahas tentang sejarah industri antara lain sebagai berikut:

Buku "*Perekonomian Indonesia*" yang ditulis oleh Dumairy menjelaskan tentang karakteristik usaha industri kecil. Melalui buku ini dijelaskan bahwa industri kecil itu merupakan industri yang memiliki pekerja atau karyawan 5 sampai dengan 19 orang. Industri kerupuk kulit Jaso Bundo dikategorikan sebagai industri kecil karena

jumlah pekerja pada industri tersebut lebih dari lima orang dan kurang dari 19 orang. Buku ini membantu penulis dalam memberikan informasi terkait industri kecil<sup>5</sup>.

Buku yang ditulis oleh Tulus Tambunan yang berjudul Perkembangan “*Industri Skala Kecil di Indonesia*”. Buku ini memaparkan terkait dengan segala bentuk dinamika yang industri kecil yang membantu penulis dalam penelitian untuk melihat kelemahan dan kekuatan dalam penelitian ini<sup>6</sup>.

Buku selanjutnya yang digunakan adalah “*Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*” yang ditulis oleh Syahrial Syarif. Buku ini memaparkan urgensi dari keberadaan industri kecil yang di Sumatera Barat untuk dapat membantu pemerintah untuk menekan angka tunakarya sehingga menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat pada umumnya. Melalui buku ini dapat membantu penulis dalam melihat dampak adanya industri kerupuk kulit Jaso Bundo bagi masyarakat<sup>7</sup>.

Buku yang berjudul “*Integrasi Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Strategi Perencanaan Ekonomi Nasional*” Buku ini diterbitkan oleh Dewan Perwakilan Daerah. Buku ini memaparkan terkait kontribusi dari industri kecil terhadap perekonomian suatu daerah. Daerah yang menjadi obyek dalam buku ini adalah provinsi Sumatera Selatan. Melalui buku ini dapat membantu penulis untuk melihat kontribusi Industri Kerupuk Kulit Jaso Bundo bagi perekonomian masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Dumairy, *Perekenomian Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1999).

<sup>6</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. (Jakarta. PT Mutiara Sumber Widya, 1999). hlm 9.

<sup>7</sup> Syahrial Syarif, *Industri Kecil Dan Kesempatan Kerja*, (Padang : Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991), hlm.5

<sup>8</sup> DPD RI, *Integrasi Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Strategi Perencanaan Ekonomi Nasional*. (Jakarta: Pusat Kajian dan Hukum Sekretariat Jenderal DPD RI, 2009), hlm 53.

Skripsi Agum Aprianto yang berjudul “*Industri Keripik Tempe Matahari di Nagari Sialang Gaung Kec. Koto Baru Kabupaten Dhamasraya Tahun 1998-2018*” dalam skripsi ini peneliti menjelaskan terkait dengan perkembangan usaha industri keripik tempe matahari yang mengalami perkembangan mulai dari jumlah tenaga dan hasil dari produksi. Perubahan sosial ekonomi yang meliputi perubahan sistem produksikemasan kripik dan cara pemasarannya. Serta perubahan sosial ekonomi kehidupan masyarakat pengrajin keripik tempe di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dhamasraya<sup>9</sup>

Skripsi Radika Putri dengan judul “*Perkembangan Home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015*”. Melalui skripsi ini peneliti menjelaskan tentang sejarah berdirinya home industri di Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi yang merupakan industri rumahtangga. Dalam dinamikanya *home industri* nanas di Desa Tangkit Baru mengalami perkembangan ke arah yang positif. Hal ini dapat terlihat jelas pada kondisi mengenai jumlah *home industri* nanas sudah cukup banyak di Desa Tangkit Baru. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan mempunyai kemungkinan untuk membawa perubahan bagi masyarakat desa,<sup>10</sup>

Skripsi Sri Wahyuni yang berjudul “*Industri Kerajinan Gerabah di Nagari Gugak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota 1970-2010*”. Dalam skripsi ini

---

<sup>9</sup> Agum Aprianto, “*Industri Keripik Tempe Matahari di Nagari Sialang Kecamatan Kotobaru Kabupaten Dhamasraya Tahun 1998-2018*”. Padang.skripsi,Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.2018.

<sup>10</sup> Radika Putri. *Perkembangan Home Industri Nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015*” Jambi.*Skripsi*. Universitas Jambi 2018.

dijelaskan tentang perkembangan usaha industri kerajinan di Nagari Guguak VIII koto yang disesuaikan dengan potensi sumber daya manusia merupakan sumber dasar pijakan untuk mengembangkan industri kerajinan. Dengan menyesuaikan keadaan potensi manusia hal itu jelas akan mempermudah upaya pembinaan, sekaligus pengembangan usaha bagi industri kecil tersebut. Sektor industri kecil ini selain itu tunjukkan untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat juga ditunjukkan untuk penyerapan tenaga kerja<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Maharani Rahman yang berjudul “*Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1990-2007*” Pada skripsi ini dijelaskan tentang sejarah pendirian usaha perusahaan dan dinamika perkembangan usaha keripik balado Christine Hakim hingga menjadi sukses.<sup>12</sup>

Skripsi Firma Yulit yang berjudul “*Industri Galamai yang Berada di Kota Payakumbuh 1970-2000*”. Melalui penelitian ini peneliti membahas tentang industri yang dapat memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi pengusaha dan mengolah bahan mentah menjadi makanan yang siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat<sup>13</sup>

## **E. Kerangka Analisis**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerupuk kulit adalah makanan yang berasal dari irisan kulit sapi atau kerbau yang diolah melalui cara khusus

---

<sup>11</sup> Sri Wahyuni. *Industri Kerajinan Gerabah di Nagari Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota 1970-2010* Padang. *Skripsi*. Universitas Andalas, 2016.

<sup>12</sup> Maharani Rahman, “*Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1970-2007*”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas. 2011.

<sup>13</sup> Firma Yulit. “*Industri Galamai di Kota Payakumbuh 1970-2000*”. *Skripsi*. Padang; Fakultas Sastra Universitas Andalas. 2001

agar cita rasa dari kulit tetap terjaga. Di Nagari Magek kerupuk kulit juga dikenal dengan sebutan kerupuk *jangek* yang juga menjadi salah satu ciri khas Nagari Magek. Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan kerangka analisis sejarah sosial ekonomi industri. Sejarah sosial ekonomi merupakan gejala sejarah memanifestasikan aktivitas ekonomi suatu masyarakat pada masa lampau. Sementara itu aktivitas ekonomi yang hendak diteliti adalah industri rumah tangga yang digolongkan kepada industri kecil karena dikelola secara kekeluargaan. Penelitian yang berkaitan dengan sejarah industri makanan telah banyak diteliti sebelumnya, hanya saja terkait dengan sejarah dinamika perkembangan industri kerupuk kulit yang ada di Nagari Magek belum pernah dilakukan. Penelitian tentang “Industri Kerupuk Kulit Jaso Bundo di Nagari Magek. Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Tahun 2003-2020” merupakan bagian dari sejarah industri kecil seperti yang diungkapkan oleh *Douglas C. North* sejarah ekonomi adalah sejarah yang menitikkan fokusnya pada kegiatan ekonomi yang terjadi pada masa silam<sup>14</sup>.

Melalui skripsi ini hendak menjelaskan kegiatan industri masyarakat Nagari Magek dalam usaha kerupuk kulit. Pada dasarnya industri merupakan bentuk kegiatan yang merupakan bagian dari sistem ekonomi atau mata pencaharian. Selain daripada itu industri juga bentuk dari aktivitas manusia dalam mengolah bahan-bahan dan sumber daya lingkungan sehingga menjadi barang-barang yang dapat bermanfaat bagi manusia<sup>15</sup>. Menurut Mubyarto dalam bukunya Pengantar Ekonomi Pertanian industri

---

<sup>14</sup> Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, (Jakarta: Gramedia, 1985). hlm 171.

<sup>15</sup> Annisa Ilmi F, Rahmat Sembiring DKK, *Inovasi Trend Kekinian Industri Halal Fashion Semakin Menjamur di Indonesia*, PT Qiara Media, 2019. hal 45.

merupakan kegiatan yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi menjadi nilai yang lebih tinggi. Industri juga dapat diartikan sebagai kelompok perusahaan yang memproduksi barang yang sama, untuk pasar yang sama pula<sup>16</sup>. Industri sangat erat kaitannya dengan peran dari pengusahanya hal ini disebabkan oleh perkembangan industri tergantung pada keputusan yang diambil dalam merencanakan penjualan hasil produksi. Pengusaha atau *Entrepreneur* adalah orang yang menciptakan peluang berkembangnya sektor-sektor ekonomi yang mengatur asumsi pasar<sup>17</sup>

Menurut Abdul Latif, kewirausahaan adalah pengembangan usaha khususnya usaha swasta berkaitan dengan mental atau kemampuan pengelolaan resiko dan mengandalkan sumber daya manusia dengan memperkokoh jiwa kewirausahaan masyarakat. Kemampuan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui Pendidikan ataupun melalui pelatihan. Selain itu, program untuk mengatasi SDM rendah dan pengangguran adalah dengan cara pengembangan usaha mandiri professional serta pengembangan usaha keluarga.<sup>18</sup>

Kriteria industri kecil adalah dengan memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat berdirinya usaha ataupun hasil penjualan dalam satu tahun kalender paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) milik warga negara Indonesia, berdiri sendiri, bentuk usaha perorangan, tidak berbadan hukum dan berbadan hukum, termasuk

---

<sup>16</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* .(Jakarta: LP3ES,1973). Hlm. 44-48.

<sup>17</sup> Taufik Abdullah, *Op.Cit.* hlm. 186.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 15.

koperasi. Kriteria yang disebutkan ini, nilai nominalnya diubah sesuai dengan perkembangannya perekonomian yang diatur oleh pemerintah. Dilihat dari jumlah banyaknya serapan tenaga kerja, sebuah industri dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pertama industri rumahtangga yang mempunyai tenaga kerja tidak lebih dari lima orang<sup>19</sup>. Kedua, Industri kecil yaitu industri yang mempunyai pekerja sebanyak lima hingga sembilan belas orang tenaga kerja dalam industri tersebut. Ketiga, industri menengah yaitu industri yang memiliki tenaga kerja sebanyak dua puluh hingga tiga puluh sembilan orang. Keempat, Industri besar yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari seratus orang dalam menjalankan industri tersebut<sup>20</sup>

Ekonomi yang dibangun oleh industri rumah tangga kerupuk kulit Jaso Bundo adalah jenis ekonomi pedesaan. Ciri khas dari ekonomi pedesaan adalah tidak memiliki nafsu atau hasrat keinginan memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya seperti perusahaan-perusahaan besar di perkotaan. Tindakan dan reaksi orang desa tidak dikuasai oleh alasan logis, namun lebih kepada tradisi dan kebiasaan yang membedakan alasan ekonomi dan non ekonomi. Masyarakat dengan ekonomi pedesaan seperti itu dapat hidup tenang, tentram dan serasi sampai dengan dikonfrontasikan pada kekuatan-kekuatan ekonomi yang riil dari masyarakat modern ke dalam beberapa bentuk.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Zainulif. *Perkembangan industri kecil di Sumatera Barat*. Laporan penelitian (Universitas Andalas Padang, 1995), hlm.8.

<sup>20</sup> Departemen Perindustrian dan Perdagangan, *Usaha Kecil dan Menengah*. (Jakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2001). hlm.8.

<sup>21</sup> Sajogyo. *Bunga Rampai Perekonomian Desa*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Institut Pertanian Bogor, 1982), hlm. 82.

Pada dasarnya setiap industri tidak akan terlepas dengan namanya pemasaran untuk hasil produksi yang dihasilkan. Istilah pemasaran biasa juga disebut dengan penjualan hasil produksi. Menurut Sofjan Assauri dalam Hadion Wijoyo dkk menyebutkan pengertian pemasaran sebagai pendistribusian termasuk kegiatan yang dibutuhkan untuk menempatkan produk yang berwujud pada tangan konsumen rumah tangga dan penerima manfaat industri.<sup>22</sup>

Beberapa strategi pemasaran yang ada di antaranya adalah pemasaran dari mulut ke mulut, pemasaran pintu ke pintu dan pemasaran jemput bola dengan layanan pesan antar.<sup>23</sup> Pemasaran dari mulut ke mulut diartikan sebagai komunikasi orang ke orang melalui tulisan, ucapan, atau komunikasi elektronik yang terkait dengan dengan manfaat atau pengalaman pembelian atau penggunaan produk atau jasa. Pemasaran dari mulut ke mulut dapat menjadi sesuatu yang menguntungkan dan juga bisa menjadi sesuatu yang merugikan. Keuntungan pemasaran dari mulut ke mulut adalah konsumen akan menjadi jembatan ke calon konsumen melalui pengalamannya yang puas terhadap barang atau jasa yang digunakannya. Kerugiannya adalah manakala produk atau jasa kualitasnya mengecewakan tentu saja konsumen akan menyampaikan pengalamannya kepada orang terdekat atau calon konsumen.

Strategi pemasaran selanjutnya yaitu strategi pemasaran jemput bola. Strategi jemput bola merupakan sebuah strategi dimana penyedia jasa maupun penjual produk melakukan kegiatan dengan cara menghubungi atau mendatangi calon pelanggannya.

---

<sup>22</sup> Hadion Wijoyo. *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. (Solok: Insan Cendekia Mandiri. 2021)

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm 25

Biasanya ini dilakukan karena produk belum mempunyai brand yang dikenal oleh masyarakat luas.

Keuntungan melakukan pemasaran jemput bola yaitu:

1. Lebih tepat dalam pemilihan target yaitu orang-orang yang membutuhkan barang/jasa yang ditawarkan sehingganya peluang untuk produk yang ditawarkan terjual lebih besar.
2. Penjual dapat mengeksplor kemampuan mempengaruhi calon pelanggan.
3. Mampu menggugah minat calon konsumen yang pada awalnya tidak membutuhkan produk namun merasa tertarik untuk membeli.
4. Menguntungkan konsumen karena menghemat waktu dan tidak repot membeli barang.
5. Konsumen bisa mengetahui keunggulan produk tersebut secara detil karena bisa bertanya langsung pada penjualnya.
6. Produk bisa dicoba oleh konsumen ditempat.

Sementara kekurangan dari strategi pemasaran jemput bola ini yaitu:

1. Menguras waktu, tenaga dan transportasi serta gaji salesman.
2. Posisi tawar penjual rendah di mata konsumen karena merasa pihak penjual yang butuh.

3. Resiko barang dagangan rusak sebelum laku terjual besar. Hal ini disebabkan oleh keadaan selama perjalanan membawa barang dagangan,terlalu sering dicoba tapi batal beli,terkena debu,terkena air hujan dan sebab lainnya. <sup>24</sup>

Penelitian yang terkait dengan Industri Rumahtangga Kerupuk Kulit Jaso Bundo di Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Tahun 2003-2020 tidak terlepas dari konsep ekonomi pedesaan karena pada struktur dan organisasi kerjanya masih bersifat tradisional dan kekeluargaan. Untuk usaha keluarga memiliki beberapa sifat diantaranya, *Pertama*, tenaga kerja yang saling melengkapi satu sama lain atau sangat mudah digantikan posisinya oleh anggota keluarga lainnya. *Kedua* terdapat kecendrungan untuk menghindari penerimaan tenaga kerja melalui pasaran. *Ketiga* ada distribusi yang penuh dalam kalangan anggota keluarga untuk mendapatkan pembagian hasil. Kemudian daripada itu ciri lain yang membedakan ekonomi pedesaan dengan ekonomi kapital adalah bahwa ekonomi pedesaan tidak bertujuan untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya. <sup>25</sup>

Berdasarkan pada penjelasan di atas, industri kerupuk kulit Jaso Bundo di Nagari Magek dapat dikategorikan sebagai usaha industri rumahtangga yang termasuk kecil karena dalam proses industrinya kerupuk kulit Jaso Bundo menggunakan tenaga pekerja sebanyak empat hingga Sembilan belas orang. Tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan industri ini berasal dari anggota keluarga juga.

## **F. Metode Penelitian.**

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 25-29.

<sup>25</sup> Sajogyo. *Op.Cit* hlm 62.

Suatu karya ilmiah haruslah memiliki metode atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian disebut metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang mana terdiri dari serangkaian kerja dan teknik-teknik pengujian keaslian informasi.<sup>26</sup> Metode sejarah sendiri terdiri dari empat tahap yang harus dilakukan secara berurutan demi menghasilkan hasil yang ilmiah. Empat tahapan penelitian sejarah dalam metode sejarah adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi atau menganalisis data yang didapatkan, dan yang terakhir historiografi atau penulisan<sup>27</sup>

Heuristik atau tahapan pertama dalam metode ilmu sejarah yaitu mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti melakukan dua cara yaitu studi kepustakaan dan studi kelapangan. Pertama peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mencari referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, perpustakaan fakultas ilmu budaya Universitas Andalas, perpustakaan pusat Universitas Andalas, dan perpustakaan Bung Hatta di Gulai Bancah, Bukittinggi. Selain daripada itu untuk mendapatkan sumber lainnya peneliti juga menggunakan situs pencarian google cendekia. Di google cendekia peneliti mendapatkan jurnal-jurnal ilmiah dan skripsi yang telah ditulis sebelumnya yang ada hubungannya dengan konteks yang akan diteliti. Pencarian data juga

---

<sup>26</sup> Mestika Zed, "*Metodologi Sejarah*" (Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 1999) hlm 32.

<sup>27</sup> Louis Gottscholk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press, 1975). hlm.32.

dilakukan ke kantor Walinagari Magek. Kemudian untuk metode pengumpulan data yang kedua adalah studi lapangan. Sumber-sumber primer yang digunakan ada dalam bentuk arsip yang didapatkan dari pemilik usaha industri tersebut, kemudian peneliti juga menggunakan sumber lisan yang menggunakan metode sejarah lisan yaitu wawancara. Wawancara dilakukan bersama Yusneli dan Kasni Dt. Tumanggung selaku pemilik dan perintis usaha, Bion sebagai penerus usaha industri, para karyawan serta pelanggan kerupuk kulit Jaso Bundo. Tidak lupa masyarakat Nagari Magek lainnya yang terkait dengan industri kerupuk kulit Jaso Bundo juga diwawancarai. Sumber lisan digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tahap kedua dari metode sejarah dalam melakukan penelitian sejarah adalah kritik sumber. Sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian akan dipilah dan dipilih hal ini bertujuan untuk menghasilkan sumber yang valid dan kredibel. Dalam tahapan kritik sumber terbagi ke dalam dua bentuk kritik yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal sendiri berfokus pada isi dari sumber yang didapatkan sedangkan untuk kritik eksternal ditekankan pada pengujian keaslian sumber baik secara fisik maupun non fisik seperti tulisannya, tinta, kertas, dan bahasanya<sup>28</sup>.

Tahap ketiga dalam metode sejarah adalah interpretasi atau menganalisis data yang telah dipilih dan dipilah melalui kritik sumber. Proses interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah peristiwa yang kompleks.

---

<sup>28</sup> Helius Sjamsudin. *Metode Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012). hlm 102.

Tahap ke empat adalah tahapan historiografi yakni penulisan hasil dari interpretasi terhadap sumber-sumber sejarah. Hasil penulisan dari sumber yang telah diinterpretasikan disusun menjadi karya ilmiah yang berbentuk buku, jurnal, skripsi, tesis, ataupun disertasi. Penulisan hasil interpretasi menggunakan kaidah EYD agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian berjudul Industri Rumah Tangga Kerupuk Kulit di Nagari Magek: Studi Kasus Industri Kerupuk Kulit Jaso Bundo 2003-2020. terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II memaparkan terkait dengan gambaran umum Nagari Magek yang terdiri dari gambaran umum Nagari Magek, kondisi geografis Nagari Magek, kemudian penduduk Nagari Magek.

Bab III terdiri dari tiga unit sub bab yang akan menjelaskan terkait perkembangan industri kerupuk kulit Jaso Bundo. Pada sub A akan dijelaskan terkait sejarah awal pendirian industri kerupuk kulit Jaso Bundo dan penamaan industri ini. Pada sub bab B menjelaskan faktor produksi yang berkaitan dengan permodalan, bahan baku, dan tenaga kerja serta upah. Pada sub bab C menjelaskan tentang proses produksi.

Bab IV berisikan strategi pemasaran yang digunakan oleh industri kerupuk kulit Jaso Bundo. Pada bab ini juga memaparkan dampak sosial ekonomi yang dirasakan pemilik dan masyarakat terhadap keberadaan industri kerupuk kulit Jaso Bundo.

Bab V memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini akan menjawab semua rumusan masalah yang diajukan pada bagian rumusan masalah dan daftar Pustaka yang berisi referensi yang digunakan dalam menunjang terlaksananya penelitian ini.

